

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis*) merupakan tanaman utama penghasil minyak nabati yang mempunyai produktivitas lebih tinggi dari pada tanaman penghasil minyak nabati lainnya. Berdasarkan asal-usulnya kelapa sawit diperkirakan berasal dari Nigeria, Afrika Barat. Pertama kali diperkenalkan di Indonesia oleh pemerintah Belanda pada tahun 1848. Usaha perkebunan kelapa sawit dirintis oleh seseorang dari Belgia yang bernama Adrien Hallet. Perkebunan kelapa sawit pertama di Indonesia berlokasi di Pantai Timur Sumatera (Deli) dan Aceh (Adi, 2012).

Pada beberapa tahun ke depan pemerintah berencana untuk memperluas perkebunan kelapa sawit dengan target produksi pada tahun 2020 mencapai 52 juta ton per tahun. Salah satu alasan untuk memperluas perkebunan dan produksi kelapa sawit karena prediksi peningkatan permintaan khususnya di pasar internasional atas minyak nabati dari kelapa sawit, yang bukan hanya dimanfaatkan untuk kebutuhan industri pangan dan industri kosmetik seperti selama ini, namun telah meluas untuk kebutuhan energi (Kementrian Pertanian Direktorat Jendral Perkebunan, 2014).

Perkebunan kelapa sawit di Provinsi Riau merupakan salah satu komoditas yang penting dan strategis karena peranannya cukup besar dalam mendorong perekonomian rakyat, terutama bagi petani perkebunan kelapa sawit, maka daerah Provinsi Riau mempunyai perkebunan kelapa sawit terluas di Indonesia. Data luas

dan produksi perkebunan kelapa sawit yang ada di Indonesia disajikan dalam bentuk tabel 1.1 Sebagai berikut :

Tabel 1.1 Luas Dan Produksi Perkebunan Kelapa Sawit Di Indonesia Dari Tahun 2015-2018

Keterangan	Tahun			
	2015	2016	2017	2018
Luas lahan (Ha)	10.465.020	10.754.801	11.260.277	11.914.499
Produksi (Ton)	27.782.004	29.278.189	31.070.015	33.229.381

Sumber: Data Statistik Pertanian 2019

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas penting dan strategis di Kabupaten Rokan Hulu karena peranannya yang cukup besar dalam mendorong perekonomian rakyat, terutama bagi petani perkebunan. Kelapa sawit merupakan tanaman primadona masyarakat pedesaan di Rokan Hulu. Hal ini cukup beralasan karena kabupaten Rokan Hulu memang cocok dan potensial untuk pembangunan pertanian perkebunan.

Data luas perkebunan kelapa sawit petani swadaya di Rokan Hulu di sajikan dalam bentuk tabel 1.2. sebagai berikut :

Tabel 1.2. Data Luas Perkebunan Kelapa Sawit Petani Swadaya di Rokan Hulu 2015-2018.

Komoditi	Produksi Kelapa Sawit (Ton)			
	2015	2016	2017	2018
Kelapa Sawit	207.922	207.522	208.046	209.672

Sumber: Badan Pusat Statistik Rokan Hulu Tahun 2015-2018

Berdasarkan Laporan Intensifikasi Tanaman Perkebunan Kabupaten Rokan Hulu. Kecamatan Tambusai juga merupakan salah satu areal perkebunan kelapa sawit terbesar di Rokan Hulu. Data perkebunan kelapa sawit petani swadaya kecamatan Tambusai di sajikan dalam bentuk tabel 1.3. Sebagai berikut:

Tabel 1.3. Data Perkebunan Kelapa Sawit di Kecamatan Tambusai 2015-2018.

Komoditi	Produksi Kelapa Sawit (Ton)			
	2015	2016	2017	2018
Kelapa Sawit	31.972	31.981	31.993	32.098

Sumber: Badan Pusat Statistik Rokan Hulu Tahun 2015-2018

Namun Produksi kelapa sawit petani swadaya yang ada di Kecamatan Tambusai, seringkali berpenghasilan rendah dikarenakan adanya pengaruh beberapa faktor terhadap produksi kelapa sawit petani swadaya yang ada di Kecamatan Tambusai, oleh karena itu, menjadi fokus dalam penelitian ini, diharapkan dapat ditingkatkan hasil produksi serta dapat mensejahterakan petani. maka dari itu peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian di Kecamatan Tambusai dengan judul ”**Analisis Pengaruh beberapa faktor terhadap Produksi Kelapa Sawit Petani Swadaya di Kecamatan Tambusai**”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Berapa biaya yang dikeluarkan dan pendapatan kelapa sawit petani swadaya di Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu?
2. Bagaimana Pengaruh beberapa faktor terhadap produksi kelapa sawit petani swadaya di Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis biaya yang dikeluarkan dan pendapatan kelapa sawit petani swadaya di Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu?

2. Untuk menganalisis pengaruh beberapa faktor terhadap produksi kelapa sawit petani swadaya di Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu?

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan antara lain:

1. Bagi peneliti sebagai syarat memperoleh gelar sarjana (S1) Pertanian di Fakultas Pertanian, Universitas Pasir Pengaraian dan menambah pengetahuan.
2. Bagi petani agar dapat digunakan sebagai masukan dalam peningkatan produksi kelapa sawit petani swadaya yang ada di Kecamatan Tambusai.
3. Bagi pemerintah, hasil penelitian merupakan rekomendasi/masukan bagi pengambil kebijakan dalam peningkatan produksi kelapa sawit petani swadaya yang ada di Kecamatan Tambusai.
4. Bagi akademik penelitian ini diharapkan sebagai sumber informasi dan bahan tambahan referensi untuk digunakan dalam penelitian selanjutnya

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian Ismi Ayu Sorayah (2016). meneliti tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Produksi Industri Kecil Tenun Ikat Dikabupaten Jepara, Jawa Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh tenaga kerja dan bahan baku terhadap nilai produksi tenun ikat troso. Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* bersifat asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu pemilik usaha industri tenun ikat di Desa Troso sebanyak 287 orang. Sampel yang digunakan berjumlah 74 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Model penelitian mengadopsi fungsi *Cobb-Douglas* dan dianalisis dengan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan tenaga kerja terhadap nilai produksi tenun ikat troso; (2) terdapat pengaruh positif dan signifikansi bahan baku terhadap nilai produksi tenun ikat troso; (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan tenaga kerja dan bahan baku secara bersama-sama terhadap nilai produksi tenun ikat troso. Dalam penelitian ini ditemukan *return to scale* pada industri tenun ikat troso bersifat *decreasing return to scale* karena penambahan 1 persen tenaga kerja dan bahan baku akan menambah nilai produksi kurang dari 1 persen. Nilai R^2 sebesar 0,466 menunjukkan bahwa sebesar 46,6% variasi nilai produksi tenun ikat troso dipengaruhi oleh variasi tenaga kerja dan bahan baku, sedangkan yang sebesar 53,4% dipengaruhi oleh variasi variabel lain di luar penelitian ini.

Penelitian Adyguna WF. Simamora (2016). meneliti tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Pemanen Di PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Kebun Kelapa Sawit Rejosari. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui produktivitas tenaga kerja pemanen kelapa sawit dan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja pemanen kelapa sawit di PT Perkebunan Nusantara VII Unit Kebun Kelapa Sawit Rejosari. Penelitian ini dilakukan di PT Perkebunan Nusantara VII Unit Kebun Kelapa Sawit Rejosari, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan. Pengumpulan data penelitian dilakukan pada bulan April-Mei 2015 dengan metode survai. Jumlah responden pada penelitian ini adalah 54 orang yang ditentukan dengan menggunakan metode sampel acak sistematis. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produktivitas tenaga kerja pemanen kelapa sawit di PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Kebun Kelapa Sawit Rejosari pada tahun 2015 adalah 732,68 kilogram per hari atau sebesar 106,71 persen dari target dan masuk kategori cukup, dan faktor faktor yang berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja pemanen kelapa sawit di PT Perkebunan Nusantara VII Unit Kebun Kelapa Sawit Rejosari adalah gaji dan insentif, gizi dan kesehatan, pendidikan dan pelatihan, sedangkan motivasi, umur dan masa kerja tidak berpengaruh nyata.

Penelitian Rosy Pradipta Angga Purnama (2014). meneliti tentang Analisis Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Lama Usaha dan Teknologi Proses Produksi Terhadap Produksi Kerajinan Kendang Jimbe di Kota Blitar. Penelitian ini

bertujuan untuk meneliti pengaruh modal, tenaga kerja, lama usaha dan teknologi proses produksi dengan menggunakan analisis fungsi *Cobb-Douglas*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Modal tidak memiliki pengaruh terhadap produksi kerajinan kendang jimbe; (2) Tenaga kerja memiliki pengaruh positif terhadap produksi kerajinan kendang jimbe; (3) Lama usaha tidak memiliki pengaruh terhadap produksi kerajinan kendang jimbe; (4) Teknologi memiliki pengaruh terhadap produksi kerajinan kendang jimbe. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang tenaga kerja. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah variabel, populasi dan lokasi penelitian yang digunakan.

Penelitian Sarmalina Santa Julia Harianja (2011). meneliti tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah (Kasus Desa Kebonagung, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh faktor-faktor produksi yaitu pestisida, pupuk, benih, jam kerja. Data yang digunakan merupakan data primer dan sekunder. Metode penelitian yang digunakan dalam riset ini adalah: (1) wawancara, kuesioner dan observasi lapangan, (2) telaah/kajian literatur. Alat analisis yang digunakan adalah regresi berganda dengan model fungsi produksi *Cobb-Douglas*. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Pestisida dan Jam kerja memberikan pengaruh positif yang signifikan hingga taraf kepercayaan 5% terhadap produksi padi. Nilai elastisitas produksinya adalah 1,091207 (elastis). Ini berarti bahwa Pertanian padi sawah di Desa Kebonagung berada pada kondisi *increasing returns to scale*. Variabel Pupuk dan Tenaga kerja mempunyai

hubungan yang positif tetapi tidak signifikan dalam mempengaruhi produksi padi sawah di Desa Kebon Agung.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Usahatani

Usahatani merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seorang petani, manajer, penggarap atau penyewa tanah pada sebidang tanah yang dikuasai, untuk mengelola input produksi (sarana produksi) dengan segala pengetahuan dan kemampuannya untuk memperoleh hasil atau produksi (Firdaus, 2008).

Usahatani adalah organisasi dari alam (lahan), tenaga kerja, dan modal yang ditujukan kepada produksi dilapangan pertanian. Organisasi tersebut ketatalaksanaannya berdiri sendiri dan sengaja diusahakan oleh seseorang atau sekumpulan orang sebagai pengelolanya (Murdiantoro, 2011).

Usahatani adalah kegiatan mengorganisasikan atau mengelola aset dan cara dalam pertanian. Usaha tani juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang mengorganisasi sarana produksi pertanian dan teknologi dalam suatu usaha yang menyangkut bidang pertanian (Ridwan dan Awir. 2009).

2.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kelapa Sawit

Soekartawi (2013), mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan faktor produksi adalah semua korbanan yang diberikan pada tanaman agar tanaman tersebut mampu tumbuh dan menghasilkan dengan baik. Faktor produksi dikenal pula dengan istilah input dan korbanan produksi. Faktor produksi memang sangat menentukan besar kecilnya produksi yang dihasilkan.

2.3.1. Lahan Pertanian

Tanah merupakan faktor produksi terpenting dalam pertanian karena tanah merupakan tempat dimana usahatani dapat dilakukan dan tempat hasil produksi dikeluarkan karena tanah tempat tumbuh tanaman. Tanah memiliki sifat tidak sama dengan faktor produksi lain yaitu luas relatif tetap dan permintaan akan lahan semakin meningkat sehingga sifatnya langka. Luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usahatani dan usaha pertanian (Hafidh, 2009).

Ukuran luas lahan secara tradisional perlu dipahami agar dapat ditransformasikan ke ukuran luas lahan yang dinyatakan dengan hektar. Di samping ukuran luas lahan, maka ukuran nilai tanah juga perlu diperhatikan. Secara umum dikatakan, semakin luas lahan (yang digarap/ditanami), maka semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut (Rahim dan Diah Retno, 2007).

2.3.2. Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang dimaksud dalam ekonomi adalah suatu alat kekuatan fisik dan otak manusia, yang tidak dapat dipisahkan dari manusia dan ditujukan pada usaha produksi. Sumber daya alam akan dapat bermanfaat apabila telah diproses oleh manusia secara serius. Semakin serius manusia menangani sumber daya alam semakin besar manfaat yang akan diperoleh petani (Daniel, 2002).

Faktor produksi tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhitungkan dalam jumlah yang cukup bukan saja dilihat dari

ketersediaan tenaga kerja tetapi juga kualitas dan jenis tenaga kerja (Sukirno, 2005).

Beberapa hal yang perlu diperhatikan pada faktor produksi tenaga kerja adalah :

1. Tersedianya Tenaga Kerja

Setiap proses produksi diperlukan tenaga kerja yang cukup memadai. Jumlah tenaga kerja yang diperlukan perlu disesuaikan dengan kebutuhan sampai tingkat tertentu sehingga jumlahnya optimal. Jumlah tenaga kerja yang diperlukan ini memang masih banyak dipengaruhi dan dikaitkan dengan kualitas tenaga kerja, jenis kelamin, musim dan upah.

2. Kualitas Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang mempunyai spesialisasi pekerjaan tertentu sangat diperlukan untuk menghasilkan produk yang lebih berkualitas sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Sering dijumpai alat-alat teknologi canggih tidak dapat dioperasikan maupun dirawat karena belum tersedianya tenaga kerja yang mempunyai klasifikasi untuk mengoperasikan alat tersebut.

3. Jenis Kelamin

Kualitas tenaga kerja juga dipengaruhi oleh jenis kelamin, terutama pada proses produksi pertanian.

4. Tenaga Kerja Musiman

Pada umumnya pertanian ditentukan oleh musim, dimana saat tertentu dalam proses produksi pertanian membutuhkan tambahan tenaga kerja di luar

tenaga kerja keluarga. Pada umumnya tambahan tenaga kerja dibutuhkan pada saat pengolahan tanah, masa tanam, dan masa panen.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja dalam penelitian ini adalah jumlah tenaga kerja yang dihitung dari jumlah tenaga kerja yang dipakai untuk proses dan dihitung dengan satuan HOK (Hari Orang Kerja).

2.3.3. Bibit

Bibit adalah tanaman muda yang sudah tumbuh di persemaian dan siap dipindahkan dilapangan untuk menghasilkan produksi. Pemilihan bibit yang unggul sangat berpengaruh terhadap produksi usaha tani pada setiap komoditas. Karena semakin baik dan berkualitas bibit yang digunakan maka akan menghasilkan produksi yang maksimal (Rahim dan Diah Retno, 2007).

2.3.4. Pupuk

Pupuk dalam arti luas yaitu semua bahan yang ditambahkan ke dalam tanah untuk menyediakan unsur-unsur esensial bagi pertumbuhan tanaman. Pupuk yang sering digunakan adalah pupuk organik dan pupuk anorganik (Prihmantoro dalam mirnaini, 2013). pupuk organik merupakan pupuk yang berasal dari penguraian bagian – bagian atau sisa tanaman dan binatang, misal pupuk kandang, pupuk hijau, kompos, bungkil, guano, dan tepung tulang. Sementara itu, pupuk anorganik atau yang biasa disebut sebagai pupuk buatan adalah pupuk yang sudah mengalami proses di pabrik misalnya pupuk Urea, TSP, KCL. NPK, dan ZA. Pemberian pupuk bertujuan untuk mempertahankan unsur hara secara seimbang bagi pertumbuhan atau perkembangan tanaman. Pemberian pupuk dengan

komposisi yang tepat dapat menghasilkan produk yang berkualitas (Lingga dan Marsono, 2013).

2.3.5. Herbisida

Herbisida adalah bahan senyawa beracun yang dapat dimanfaatkan untuk membunuh tanaman pengganggu yang disebut gulma. Pemakaian herbisida untuk menjaga tanaman kelapa sawit dari tanaman pengganggu merupakan hal penting. Persaingan antara gulma dengan tanaman kelapa sawit dapat menimbulkan kerugian produksi. Tetapi apabila penggunaan herbisida melampaui penggunaan maksimal per hektar lahan usaha, maka dapat menimbulkan resiko keracunan tanaman sehingga mengurangi produksi (Dad R. J.Sembodo, 2010).

2.4. Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat (Lumintang, 2013).

Pendapatan memiliki pengertian yang bermacam-macam tergantung dari sisi mana untuk meninjau pengertian pendapatan tersebut, pendapatan adalah merupakan hasil yang di peroleh dari kegiatan - kegiatan perusahaan dalam suatu priode pendapatan timbul dari peristiwa ekonomi antara lain penjualan barang, penjualan jasa, penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti dan divenden (Phahlevi, 2013).

Pendapatan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menentukan laba atau rugi dari suatu usaha, laba atau rugi tersebut diperoleh dengan melakukan perbandingan antara pendapatan dengan beban atau biaya yang

dikeluarkan atas pendapatan tersebut. Pendapatan dapat digunakan sebagai ukuran dalam menilai keberhasilan suatu usaha dan juga faktor yang menentukan dalam kelangsungan suatu usaha. Pendapatan dapat diartikan sebagai jumlah uang yang diterima oleh seseorang atau badan usaha selama jangka waktu tertentu (Jhingan dalam Phahlevi, 2013).2.4.1. Penerimaan

Penerimaan Total (*total revenue*) dari suatu usaha dapat di peroleh dari hasil perkalian antara jumlah produk yang dihasilkan (terjual) dengan harga dari produk tersebut. Menurut Suratiyah (2009).

2.5. Produksi

Produksi adalah sebagai suatu atau proses yang mentransformasikan masukan menjadi keluaran dalam arti sempit. Pengertian produksi hanya dimaksudkan sebagai kegiatan yang menghasilkan barang, baik barang jadi atau setengah jadi, barang industry, suku cadang maupun komponen - komponen penunjang. terdapat hubungan positif antara input dan ouputnya, artinya semakin banyak jumlah input yang digunakan akan semakin tinggi tingkat produksinya (Abdi, 2010).

Produksi dapat didefinisikan sebagai hasil dari suatu proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan (*input*). Dengan demikian, kegiatan produksi tersebut adalah mengkombinasikan berbagai *input* untuk menghasilkan *output*, berdasarkan definisi tersebut dapat dimengerti bahwa setiap variabel *input* dan *output* mempunyai nilai yang positif (Agung, 2008).

2.5.1. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan petani dalam proses produksi termasuk didalamnya barang yang dibeli dan jasa yang dibayar didalam ataupun diluar usahatani. Dalam penelitian ini, jika penggunaan biaya produksi semakin tinggi, maka pendapatan petani padi akan menurun dan sebaliknya, jika penggunaan biaya produksi sedikit, maka pendapatan petani padi akan meningkat. Biaya produksi yang berupa uang tunai, misalnya upah tenaga kerja untuk biaya persiapan atau penggarapan tanah termasuk upah untuk ternak, biaya untuk pembelian pupuk dan pestisida dan lain-lain. Sedangkan biaya panen, bagi hasil, sumbangan dan pajak dibayarkan dalam bentuk in natura (Hafidh, 2009).

2.5.2. Fungsi Produksi

Fungsi produksi merupakan hubungan antara jumlah input dengan jumlah output (Mankiw, 2006). Fungsi produksi adalah hubungan teknis antara faktor produksi dan barang produksi yang dihasilkan dalam proses produksi. Bentuk umum fungsi produksi menunjukkan bahwa jumlah produksi tergantung pada jumlah faktor produksi yang digunakan. Model ini tercermin dalam fungsi produksi, yaitu hubungan matematik antara input dengan output yang dapat dinotasikan.

$$Q = f(K, L, R, u) \dots \dots \dots (1)$$

Dimana :

- Q = Jumlah produksi yang dihasilkan (Output)
- K = Jumlah modal yang digunakan (Capital)
- L = Banyaknya jumlah tenaga kerja yang (Labour)
- R = Biaya sewa lahan (Rent)
- U = faktor-faktor produksi lainnya

Notasi - notasi tersebut kemungkinan menunjukkan variabel - variabel lain yang mempengaruhi proses produksi (Nicholson, 2002). Fungsi produksi adalah suatu fungsi yang menunjukkan hubungan antara hasil produksi fisik (*output*) dengan faktor-faktor produksi (*input*). Fungsi produksi sangat penting dalam teori produksi karena :

1. Fungsi produksi dapat menunjukkan hubungan antara faktor produksi (*output*) secara langsung dan hubungan tersebut dapat lebih mudah dimengerti.
2. Fungsi produksi dapat menunjukkan hubungan antara variabel yang dijelaskan (*dependent variable*) Y dan variabel yang menjelaskan (*independent variable*) X, serta sekaligus mengetahui hubungan antara variabel penjelas.

Di dalam sebuah fungsi produksi terdapat tiga konsep produksi yang penting, yaitu :

- a. Produksi total (*Total Product*, TP) adalah total *output* yang dihasilkan dalam unit fisik.
- b. Produksi marjinal (*Marginal Product*, MP) dari suatu *input* merupakan tambahan produk atau *output* yang diakibatkan oleh tambahan satu unit *input* tersebut (yang bersifat variabel), dengan menganggap *input* lainnya konstan.
- c. Produksi rata-rata (*Average Product*, AP) adalah *output* total yang dibagi dengan unit total *input*.

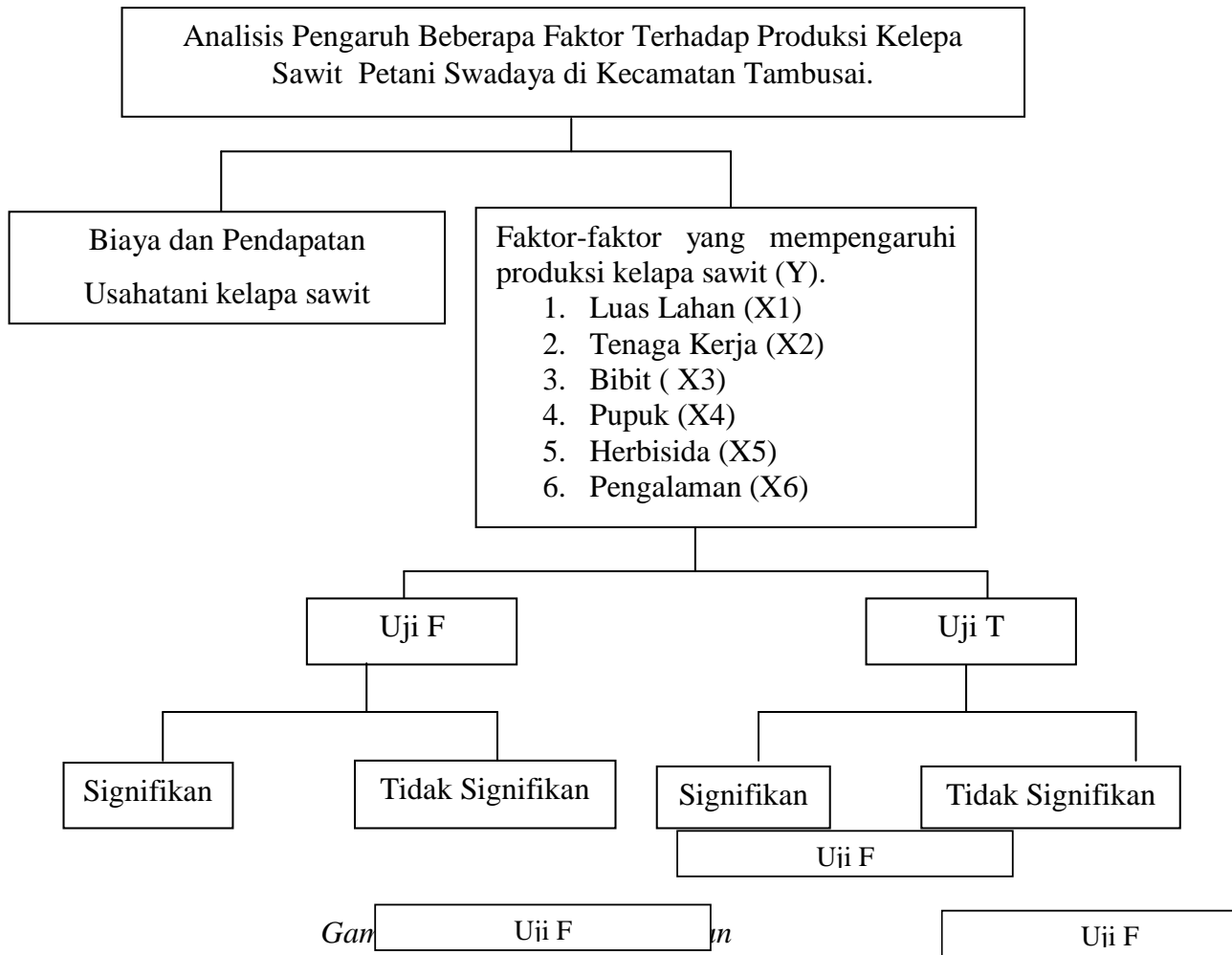
Pada proses produksi usahatani perkebunan kelapa sawit maka Y berupa produksi perkebunan kelapa sawit, sedangkan X adalah faktor produksi yang dapat berupa lahan/tanah tempat usaha, tenaga kerja, modal, bibit, pupuk, herbisida, dan pengalaman, Pertambahan *input*, misalkan tenaga kerja, tidak

selamanya akan menyebabkan penambahan *output*. Apabila sudah melewati titik maksimum maka penambahan hasil akan semakin kecil. Dalam hukum ekonomi kejadian ini disebut sebagai *The Law of Diminishing Returns* atau hukum kenaikan hasil berkurang. Hukum kenaikan hasil yang semakin berkurang itu berlaku pula bagi semua faktor produksi (Daniel, 2002).

2.6.Kerangka Pemikiran

Usaha tani secara umum adalah kegiatan untuk memproduksi di lingkungan pertanian mendapatkan keuntungan yang maksimum. Produksi merupakan hasil akhir dari proses atau aktivitas yang didukung dengan beberapa faktor produksi atau *input* . Untuk mendapat keuntungan, banyak faktor yang mempengaruhinya seperti kesuburan tanah, varietas bibit, tersedianya pupuk, tenaga kerja serta teknologi yang digunakan. Oleh karena itu dapat upaya peningkatan pendapatan petani itu harus memperhitungkan faktor-faktor produksi yang mempengaruhinya.

Berdasarkan penjelasan yang telah dibahas dan hasil penelitian terdahulu, ada beberapa variabel dimasukkan dalam model ini, luas lahan, Tenaga Kerja, Jumlah Modal, Jumlah Pupuk, Jumlah Herbisida, jumlah bibit, Pengalaman. Analisis untuk mengetahui faktor-faktor produksi yang berpengaruh nyata terhadap produksi kelapa sawit adalah alat analisis model analisis biaya dan pendapatan, serta menggunakan uji F dan uji T. dan menggunakan alat Analisis SPSS, maka dapat disusun suatu model dalam penelitian ini dapat dilihat dalam gambar 1.2. dibawah ini.



BAB III. METODE PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian yang berjudul Analisis Pengaruh Beberapa Faktor Terhadap Produksi Kelapa Sawit Petani Swadaya Di Kecamatan Tambusai. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini karena belum diketahui Pengaruh Beberapa Faktor Terhadap Produksi Kelapa Sawit Petani Swadaya Di Kecamatan Tambusai. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10 bulan Januari tahun 2020 bertempat di Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau.

3.2. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan secara (*purposive sampling*) sehingga masing-masing daerah terpilih terdapat sampel yang mewakili. Metode ini digunakan dengan pertimbangan bahwa letak lokasi penelitian yang berpencaran dan karakteristik masyarakat sebagai objek penelitian yang beragam. Pengambilan sampel tersebut dilakukan sebagai berikut: (1) Memilih secara sengaja (*purposive*) di Kecamatan Tambusai, Kabupaten Rokan Hulu. (2) Memilih petani swadaya secara acak sistematis (*systematic random sampling*). yaitu penentuan daerah penelitian secara sengaja berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian (Rianse dan Abdi, 2008).

Populasi dalam penelitian ini adalah Usaha Perkebunan Kelapa Sawit Petani Swadaya di Kecamatan Tambusai, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau. yang berjumlah 4387 KK, sedangkan populasi yang diambil berjumlah 1332 KK,

Dalam penelitian ini Sampel diambil dari masyarakat di Kecamatan Tambusai.

besaran sampel ditentukan berdasarkan persamaan slovin (Sri Marmi, 2008):

$$n = \frac{N}{1 + ne^2}$$

Dimana :

N = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan. Penelitian ini menggunakan 15% sebagai nilai kritis.

$$n = \frac{1332}{1 + 1332(0,15)^2} = n = \frac{1332}{1 + 1332 \cdot 0,0225} = n = \frac{1332}{1 + 30} = n = \frac{1332}{31} = 43 \text{ orang}$$

Sampel yang berjumlah 43 orang ditetapkan dengan *Proporsional random sampling*.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengadakan pengamatan langsung di lapangan dengan mewawancarai responden, pengambilan data dilakukan langsung pada Usaha Perkebunan Kelapa Sawit Petani Swadaya di Kecamatan Tambusai, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau. Dalam penelitian ini digunakan metode pengumpulan data berupa :

3.3.1. Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, secara bertatap muka dengan responden pada petani swadaya perkebunan kelapa sawit yang ada di Kecamatan Tambusai

sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal (Abdurrahman dan Muhidin, 2011).

3.3.2. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti terhadap objek penelitian, dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah petani swadaya yang memiliki kebun sawit yang ada dikecamatan tambusai.

3.3.3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa masa lalu. Semua dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian yang bersangkutan perlu dicatat sebagai sumber informasi.

3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder (Silalahi, 2010).

3.4.1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari narasumber aslinya tanpa melalui perantara. Dalam penelitian ini yang menjadi nara sumber adalah petani swadaya perbekebunan kelapa sawit di Kecamatan Tambusai. Metode yang digunakan dalam pengambilan data adalah metode survey dengan teknik kuesioner yang berisikan suatu rangkaian pertanyaan mengenai kelapa sawit di Kecamatan Tambusai.

3.4.2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber lain yang sudah ada sebelumnya dan diolah kemudian disajikan baik dalam berbagai bentuk antara lain laporan penelitian, jurnal - jurnal, karya tulis, buku-buku maupun publikasi terbatas arsip-arsip data dari lembaga / instansi antara lain bersumber dari Kantor Kecamatan Tambusai, Balai Penyuluhan Tambusai Utara dan Kantor BPS Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau.

3.5. Metode Analisis Data

Tujuan penelitian 1 dapat dijawab dengan menggunakan dan menganalisis menggunakan Analisis Biaya dan Pendapatan.

3.5.1. Analisis Biaya Dan Pendapatan

Pendapatan petani sawit dapat diketahui dengan terlebih dahulu melalui tahapan analisis data sebagai berikut:

3.5.2. Biaya

Biaya untuk menghitung besarnya biaya yang dikeluarkan, dapat dihitung dengan menggunakan rumus perhitungan biaya menurut (Suratiyah, 2006). sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Total biaya (*Total cost*);

TFC = Total biaya tetap (*Total fixed cost*);

TVC = Total biaya variabel (*Total variable cost*);

3.5.3. Penerimaan

Penerimaan dihitung berdasarkan rumus yang dikemukakan oleh Suratiyah (2006), sebagai berikut:

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan :

TR = Total penerimaan (*Total revenue*);

P = Harga produk (*Price*); dan

Q = Jumlah produk (*Quantity*).

3.5.4. Pendapatan

Pendapatan dihitung berdasarkan rumus yang dikemukakan oleh Suratiyah (2006), sebagai berikut:

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I = Pendapatan (*Income*);

TR = Total penerimaan (*Total revenue*);

TC = Total biaya (*Total cost*);

3.6. Uji Pengaruh Beberapa Faktor Terhadap Produksi Kelapa Sawit.

Tujuan penelitian 2 dapat dijawab peneliti dengan menggunakan uji Normalitas, Uji asumsi klasik, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi dan menggunakan analisis Analisis Linier Berganda, Uji F statistik (F- test), Uji t statistik (t-statistik) di bantu SPSS.

3.6.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian mengikuti atau mendekati distribusi normal. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan Kolmogorov-smirnov. Pengujian normalitas data dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (p) Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan program SPSS. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed) = 0,05* maka data

terdistribusi dengan normal, jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* < 0,05 maka distribusi data tidak normal (Ali Muhson, 2012).

Hipotesis yang digunakan menurut (Sutawati, 2014).

H0= sisaan menyebar normal

H1= sisaan tidak menyebar normal

3.6.2. Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis ordinary least square (OLS). Jadi analisis regresi yang tidak berdasarkan OLS tidak memerlukan persyaratan asumsi klasik, misalnya regresi logistik atau regresi ordinal. Demikian juga tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada analisis regresi linear, misalnya uji multikolinearitas tidak dilakukan pada analisis regresi linear sederhana dan uji autokorelasi tidak perlu diterapkan pada data cross sectional.

3.6.3. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah keadaan di mana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel bebas (Priyatno, 2009).

Ada beberapa hal yang menyebabkan multikolinearitas, yaitu metode pengumpulan data yang digunakan, adanya *constraint* pada model, atau populasi yang dijadikan sampel. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya serta nilai *variance inflation factor* (VIF). Dua ukuran ini menunjukkan variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak

dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi, karena $VIF = 1/tolerance$. Nilai *cut-off* umum yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah $tolerance < 0,10$ atau sama dengan $VIF > 10$ (Ghozali, 2002).

3.6.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah keadaan di mana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan cara informal maupun formal. Metode informal biasanya dilakukan dengan melihat grafik plot dari nilai prediksi variabel independen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Variabel dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika tidak terdapat pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y. Cara formal yang dapat dilakukan untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan Metode Korelasi Spearman atau *Metode White* (Widarjono, 2009).

3.6.5. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t - 1$). Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya. Sebagai contoh adalah pengaruh antara tingkat inflasi bulanan terhadap nilai tukar rupiah terhadap dollar. Data tingkat inflasi pada bulan tertentu, katakanlah bulan Februari, akan dipengaruhi oleh tingkat inflasi bulan Januari. Berarti terdapat gangguan autokorelasi pada model tersebut. Contoh lain,

pengeluaran rutin dalam suatu rumah tangga. Ketika pada bulan Januari suatu keluarga mengeluarkan belanja bulanan yang relatif tinggi, maka tanpa ada pengaruh dari apapun, pengeluaran pada bulan Februari akan rendah.

3.6.6. Analisis Linier Berganda.

Regresi linier berganda adalah analisis regresi yang menjelaskan hubungan antara peubah respon (*variabel dependen*) dengan faktor-faktor yang mempengaruhi lebih dari satu prediktor (*variabel independen*).

Regresi linier berganda hampir sama dengan regresi linier sederhana, hanya saja pada regresi linier berganda variabel bebasnya lebih dari satu variabel penduga. Tujuan analisis regresi linier berganda adalah untuk mengukur intensitas hubungan antara dua variabel atau lebih dan membuat prediksi perkiraan nilai atas. Secara umum model regresi linier berganda untuk populasi adalah sebagai berikut:

$$y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots + \beta_n X_n + \varepsilon$$

Di mana $\beta_0, \beta_1, \beta_2, \dots, \beta_n$ adalah koefisien atau parameter model.

Model regresi linier berganda untuk populasi diatas dapat ditaksir berdasarkan sebuah sampel acak yang berukuran n dengan model regresi linier berganda untuk sampel (Anggraeni dan Saryono, 2013). yaitu:

$$y = \alpha_0 + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + \alpha_3 X_3 + \alpha_4 X_4 + \alpha_5 X_5$$

Dengan:

y = Nilai taksiran bagi variable y

α_0 = Taksiran bagi parameter konstanta α_0

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ = Taksiran bagi parameter koefisien regresi $\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$

- y = Produksi
- X_1 = Luas Lahan
- X_2 = Tenaga Kerja
- X_3 = Bibit
- X_4 = Pupuk
- X_5 = Herbisida
- X_6 = Pengalaman

3.7. Uji F statistik (F- test)

Uji ini digunakan untuk menguji tingkat signifikan hubungan seluruh variabel independen terhadap variabel dependen (Panurat, 2014).

$$F\text{-hitung} = \frac{R^2 / (K-1)}{(1-R^2) / (n-k)} \dots \dots \dots (3.2)$$

Keterangan :

- R^2 = koefisien determinasi
- K = Jumlah variabel
- n = jumlah sampel

3.8. Uji t statistik (t-test)

Uji ini digunakan untuk menguji signifikan koefisien regresi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Novita, 2012).

$$t\text{-hitung} = \frac{b_i}{s_{b_i}} \dots \dots \dots (3.1)$$

Keterangan :

- b_i = Koefisien X_i
- s_{b_i} = Standar deviasi dari koefisien X_i

Hipotesisnya adalah :

- H_0 = variabel independen (luas lahan, jumlah tenaga kerja dan biaya produksi) tidak signifikan terhadap variabel dependen (produksi kelapa sawit).
- H_a = variabel independen (luas lahan, jumlah tenaga kerja, dan biaya produksi) signifikan terhadap variabel dependen (produksi kelapa sawit).

3.9. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Definisi variable dan pengukurannya dapat dijelaskan agar dapat diperoleh kesamaan pemahaman terhadap konsep-konsep dalam penelitian ini, yaitu:

1. Jumlah Produksi (Y) adalah jumlah produksi kelapa sawit berdasarkan penerimaan dan dan pendapatan dikurangi dengan biaya total produksi yang dihasilkan dalam satu kali periode masa tanam (dalam 1 bulan 2 kali panen) dengan satuan (Rp/Kg).
2. Luas lahan (X1) adalah persentase banyaknya luas lahan yang petani miliki dengan satuan hektar (Ha).
3. Tenaga kerja (X2) adalah jumlah tenaga kerja yang dipakai dalam satu kali periode masa tanam. mulai dari pemeliharaan sampai panen. dengan satuan Hari Orang Kerja (HOK). dengan anggapan satu hari kerja adalah delapan jam.
4. Jumlah Bibit (X3) adalah jumlah pemakaian bibit dalam satu kali masa tanam tanpa pembedaan jenis bibit untuk memudahkan penghitungan dalam satuan (Batang).
5. Jumlah Pupuk (X4) adalah total penggunaan semua jenis pupuk yang digunakan dalam satu kali periode masa tanam (1 kali 6 bulan) dengan satuan kilogram (Kg).
6. Jumlah Herbisida (X5) adalah total penggunaan semua jenis Herbisida yang di gunakan dalam satu kali masa tanam dengan satuan Liter (L).
7. Pengalaman (X6) adalah lamanya seorang petani menggeluti bidangnya dalam usaha perkebunan kelapa sawit (Tahun).